

**PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI SMA
NEGERI 5 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Pada Jurusan Sosiologi FIS UNP*



Oleh :

ZULKIFLI
NIM. 15058014

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang

Nama : Zulkifli
NIM/BP : 15058014/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

Disetujui oleh,

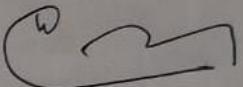
Mengetahui,

Dekan FIS UNP,



Dr. Siti Fatimah, M.Pd.,M.Hum
NIP. 19610218 198403 2001

Pembimbing


Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si
NIP. 19710508 200801 2 007

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Sabtu Tanggal 1 Februari 2020

Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang

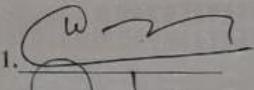
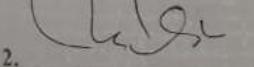
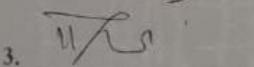
Nama : Zulkifli
NIM/BP : 15058014/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sesiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Februari 2020

TIM PENGUJI

NAMA

TANDA TANGAN

- | | | | |
|------------|----------------------------------|----|---|
| 1. Ketua | : Dr. Wirdanengsih, S.Sos., M.Si | 1. |  |
| 2. Anggota | : Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si | 2. |  |
| 3. Anggota | : Desri Nora An, S.Pd., M.Pd | 3. |  |

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulkifli
NIM/BP : 15058014/2015
Program Studi : Pendidikan Sosiologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "**Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang**" adalah benar hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di UNP maupun di masyarakat dan Negara.

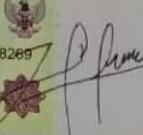
Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Jurusan,


Dr. Eka Vidya Putra, S. Sos., M.Si
NIP. 19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan,


Zulkifli
NIM/BP. 15058014/2015



ABSTRAK

Zulkifli (2015/15058014) : Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang. Skripsi. Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif jenis deskriptif. Informan penelitian adalah kepala SMA Negeri 5 Padang, Wakil Kesiswaan, Koordinator kegiatan tahfidz, ustaz/ustazah yang mengajar tahfidz, Guru mata pelajaran sosiologi dan Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz serta siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz. data ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis interaktif dari Miles dan Huberman. Analisis interaktif Miles dan Huberman yakni data *reduction*, data *display* dan data *conclusion drawing / verification*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz dilakukan setiap hari senin, selasa, rabu, dan kamis pukul 06:00 WIB sampai pukul 07:00 WIB. Tujuan dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz adalah membentuk karakter siswa seperti karakter religius, karakter cinta membaca dan menghafal Al Qur'an, dan karakter sosial budaya yaitu *kato nan ampek (madaki, mandata melereng, manurun)*. Ada dua orang Ustadz dan ustazah yang mengajar tahfidz merupakan dari yayasan Ar-Risalah dan lembaga tahfidz Masjid Nurul Iman Padang.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz juga terdapat faktor pendorong dan faktor penghambat yaitu ; faktor pendorong a) Mengembangkan bakat siswa sebab siswa yang sudah memiliki hafalan dan sudah lancar memba Al Quran mereka diarahkan untuk mengikuti program tahfizh. b) Dimudahkan masuk perguruan tinggi karena ada perguruan tinggi yang memberikan kemudahan bagi orang yang memiliki hafalan yang cukup banyak seperti 9 juz.. c) Kearifan lokal Minangkabau tujuannya generasi muda tidak jauh dengan budaya Minangkabau. Sedangkan faktor penghambat adalah a) Pendanaan, pihak sekolah mengalami kesulitan dalam pendanaan penyelenggaraan program tahfidz karena program ini tidak dibayai dengan dana BOS. b) Waktu pelaksanaan yang pendek, karena penyelenggaranya hanya satu jam sehingga kurang maksimal untuk siswa menghafal dan menyebarkan hafalan mereka.c) Siswa jenuh, disebabkan sulitnya menghafal dan mempertahankan hafalan Al Quran.

Keyword: *Ekstrakurikuler Tahfidz, SMA Negeri 5 Padang*

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur senantiasa penulis ucapkan atas kehadirat Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan penelitian skripsi dengan judul **“PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI SMA NEGERI 5 PADANG ”**

Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan dalam menyelesaikan jenjang pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Selesainya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos.,M.Si, selaku Ketua Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dr. Wirdanengsih, S.Sos.,M.Si selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dengan penuh perhatian dan kesabaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Mira Hasti Hasmira, SH., M.Si selaku penguji 1 yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
4. Ibu Desri Nora An, S.Pd, M.Pd selaku penguji 2 yang telah memberikan masukan kepada penulis untuk perbaikan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu dosen Jurusan Sosiologi, yang telah memberikan pengetahuan, bimbingan dan motivasi kepada penulis selama menempuh pendidikan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang

6. Teristimewa penulis ucapan kepada Ayah, Ibu, Abang, kakak dan tercinta yang senantiasa selalu mendoakan, memberi motivasi, dan dukungan moril maupun materil.
7. Kepada keluarga besar Pendidikan Sosiologi angkatan 2015 terimakasih atas motivasi, dukungan dan bantuan selama penulis menyusun skripsi ini.
8. Terimakasih kepada keluarga besar Wisma At Takwin Center, FSDI FIS UNP, UKK UNP, Qatulistiwa Islam UKK UNP dan ADK UNP yang telah memberikan pembelajaran terhadap penulis baik itu fikriyah, amaliyah, dan hal baik lainnya selama menyelesaikan studi di Universitas Negeri Padang.
9. Terakhir terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penulis skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan dan bimbingan yang telah diberikan oleh semua pihak. Penulis mendo'kan mudah-mudahan menjadi amal ibadah dan mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis juga menyadari sepenuhnya bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Maka dari itu penulis sangat berharap masukan yang bersifat membangun dari berbagai pihak demi kesempurnaan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis, pembaca, dan pihak-pihak yang membutuhkannya. Aamiin.

Padang, Februari 2020

Penulis

DAFTAR ISI

	<i>Halaman</i>
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian.....	11
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Kerangka Teori	12
F. Batasan Konsep	13
1. Kegiatan Eksatrakurikuler	13
2. Tahfidz	14
G. Metodologi Penelitian	14
1. Lokasi Penelitian.....	14
2. Pendekatan dan Jenis Penelitian	15
3. Pemilihan Informan	15
4. Teknik Pengumpulan Data.....	16
5. Triangulasi Data.....	19
6. Teknik Analisis Data	20
BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMA Negeri 5 Padang.....	24
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 5 Padang.....	24
2. Profil SMA Negeri 5 Padang.....	26

3. Sarana dan Prasarana.....	27
4. Visi dan Misi	28
5. Tujuan SMA Negeri 5 Padang	30
6. Administrasi Sekolah.....	31
7. Tata Tertip Sekolah	32
BAB III PELAKSANAAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ DI SMA NEGERI 5 PADANG	
A. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang	42
1. Awal Munculnya Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz	42
2. Ustadz dan Ustadzah.....	43
3. Tempat dan Waktu Pelaksanaan	45
4. Bentuk-bentuk Kegiatan Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang	47
5. Tujuan Pelaksanaan Kegiatan Eksatrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.....	52
6. Faktor Pendorong dan Penghambat Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.....	53
BAB IV PENUTUP	63
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Proses Menghafal dan Muroja'ah Hafalan.....	48
2. Proses Setor Hafalan	49
3. Buku Kontrol Hafalan	50

DAFTAR TABEL

Table	Halaman
1. Daftar Siswa yang Mengikuti Program Tahfidz.....	6
2. Daftar Siswa yang Mengikuti Program Tahsin	8
3. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 5 Padang	27
4. Sarana SMA Negeri 5 Padang.....	28

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dan membentuk kepribadian seseorang. Menurut undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹

Pendidikan di Indonesia belum bisa dikatakan berhasil kerena melihat realita yang terjadi dilapangan tidak sesuai dengan yang diharapkan sehingga menjadi salah satu masalah sosial. Bermunculannya fenomena yang terjadi didalam kehidupan mengenai pendidikan dan dilakukan oleh pelajar seperti, tauran antar pelajar, bully, balapan liar, mengkonsumsi narkotika, cabut pada jam pembelajaran, dan pergaulan bebas bahkan ada yang melawan guru dan masih banyak lagi khasus yang lainnya. Hal ini menunjuk degradasi moral melanda anak

¹Kosim, Mohammad. Jurnal. Urgensi Pendidikan Karakter.

<http://www.ejournal.stainpamekasan.ac.id/index.php/karsa/article/view/78/70>
diakses pada tanggal 12 Juni 2019

bangsa sehingga tidak ada lagi rasa malu untuk melakukan tindakan yang tidak terpuji dan ini menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan. Menurut Hornby dan Parnwell karakter merupakan kualitas mental atau moral, kekuatan moral, nama atau reputasi. Kertajaya juga menyatakan karakter ialah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut artinya “asli” dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut dan merupakan ‘mesin’ pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa karakter merupakan gambaran dari kepribadian seseorang tentang dirinya yang bisa dilihat dengan tindakan, tingkah laku, sikap dan juga dari sisi lainnya.² Mengatasi permasalahan yang terjadi perlu adanya pendidikan karakter.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hera terdapat kasus *bullying* di SMPN 7 Kinali. Adanya 83,33% siswa sering di bully oleh teman-temannya, 55,55% siswa sering mem-bully, 66,67% siswa melakukan perilaku melabrak, kemudian ditemukan 44,44% siswa yang dilabruk, serta 44,44% siswa yang suka membully teman-temannya di media sosial.³

Menurut Fatri Hanifah dalam Fenta (2018) pada sebuah survei di 33 provinsi yang dilakukan oleh Komnas Perlindungan Anak dan melakukan kerja sama dengan Lembaga Perlindungan Anak (LPA) pada Januari s/d Juni 2008. Kemudian hasil survei menunjukkan dari 4.500 remaja ditemukant 97% Pelajar

²Ainissyifa, Hilda. Jurnal. pendidikan karakter dalam perspektif pendidikan islam. <http://journal.uniga.ac.id/index.php/JP/article/view/68/69> diakses tanggal 12 Juni 2019

³ Hera Septiana Z. 2019 . Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 7 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. Jurnal. Vol 2. No. 3. <http://perspektif.ppj.unp.ac.id/index.php/perspektif/article/view/90/42> . diakses tanggal 30 Oktober 2019, Pukul 09.22 WIB

SMP dan SMA suka menonton film porno dan 93, 7% Pelajar SMP dan SMA pernah berciuman (petting) dan oral seks.⁴ Hal ini menunjukkan tingginya kasus kesusilaan yang terjadi pada generasi muda, kemudian menjadi perhatian khusus bagi dunia pendidikan.

Melihat fenomena yang terjadi pendidikan karakter yang dilakukan sekolah belum maksimal, karena umumnya sekolah lebih mengedepankan aspek kognitif tanpa memperhatikan karakter peserta didik. Peran sekolah sangat kuat, sebab sekolah merupakan agen sosialisasi setelah keluarga.

Pendidikan karakter tidak hanya diterapkan dalam kondisi formal saja, tetapi juga dapat diterapkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Adanya kegiatan ekstrakurikuler dapat mengembangkan keterampilan seseorang dan dapat mengembang kepribadian seseorang. Menurut Asmani mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan, minat mereka melalui kegiatan khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang disekolah.⁵ Kegiatan ekstrakurikuler akan membantu siswa untuk mengembangkan bakatnya masing-masing dan menjadi wadah untuk pendidikan karakter sehingga membantu sekolah dalam mengatasi masalah pendidikan karakter.

⁴ Fenta Retmawati. 2018. *Motif Remaja Dalam Perilaku Pacaran (Studi Kasus pada siswa SMAN 1 Silaut)*. Skripsi. Universitas Negeri Padang halm 1

⁵ Ria Yuni Lestari. Jurnal. Peran kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik.
<http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/1887/1456>
diakses pada tanggal 19 Juli 2019

Disisi lain kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya bertujuan untuk mengambangkan potensi siswa saja, namun juga bertujuan untuk membentuk karakter. Kegiatan ekstrakurikuler mengajarkan bagi yang tergabung didalamnya untuk bersikap saling menghargai, disiplin, bertanggungjawab, religius, dan yang lainnya.

SMA Negeri 5 padang memiliki 22 kegiatan ekstrakurikuler, diantaranya adalah Rohis, Tahfidz, Bina remaja islam, PIK R, Paski, Pramuka PA, Pramuka PI, Pramuka Ekskul, OSN, Seni, Olahraga, Sekolah BAM, Sekolah Adiwiyata, Mulok dan Keterampilan, Kewirausahaan, Robotik, PMR, Literasi, KTI, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dan Bahasa Jepang⁶. Adapun berbagai prestasi yang sudah diraih yaitu, selama tahun 2016 terdapat 7 piala dari juara 1 liga pelajar indonesia (sepak bola), juara 2 Musikal puisi sesumbar, juara 1 basket, juara 3 pencak silat di UNAND, juara 1 bulu tangkis, di UNAND tingkat se Sumbar dan juara 1 video dokumenter dan tahun 2017 SMA Negeri 5 Padang mendapatkan 32 piala, tahun 2018 mendapatkan 53 piala. SMA Negeri 5 Padang juga termasuk salah satu sekolah Adiwiyata tingkat nasional tapi belum mendapatkan juara.⁷

Meskipun memiliki banyak prestasi, juga banyak siswa yang melanggar aturan sekolah. Berdasarkan penjelasan dari guru BK adanya siswa yang merokok dikantin sekolah, cabut saat jam belajar, rendahnya keinginan untuk belajar dan hal ini dibuktikan saat pertandingan sepakbola antara TIM SMAN 5 Padang melawan TIM SMAN 3 Padang di laga final Liga Pelajar Indonesia (LPI)

⁶ Sumber data wawancara pada tanggal 04 November 2019 di ruang wakil jam 12: 05

⁷ Sumber data wawancara pada tanggal 05 November 2019 di ruang TU jam 09:00

ketika itu 80 % siswa tidak masuk sekolah tanpa ada izin dari pihak sekolah. Guru BK mengatakan seringnya menangani kasus siswa seperti cabut, sering absen, siswa yang bermasalah dalam belajar, dan siswa yang memiliki malah pribadi atau sosial.⁸ Kemudian data yang diperoleh dari wakil kesiswaan terkait kasus siswa yang terlambat mencapai angka 30 orang setiap harinya dan terkadang labih dari angka tersebut selama bulan September 2019.⁹

SMA Negeri 5 Padang merupakan sekolah yang memiliki program untuk membentuk karakter siswa. Adapun salah satu programnya sejak tahun 2017 yaitu 15 menit proses pembelajaran dimulai siswa diminta untuk membaca Asmaul Husna, membaca Al Qur'an, Literasi dan setiap paginya diputar lagu Indonesia Raya kemudian semua elemen sekolah berdiri sambil mengikuti lirik lagu tersebut. Selain itu siswa juga dituntut untuk mendirikan shalat 5 waktu dan shalat sunnah seperti shalat dhuha, kemudian didata dengan absensi shalat. Shalat zuhur biasanya dilaksanakan dilapangan sekolah secara berjamaah dan tidak siswa saja guru-guru pun juga ikut bergabung.¹⁰

Berdasarkan kegiatan ekstrakurikuler yang ada, penelitian ini fokus kepada kegiatan ekstrakurikuler tahlidz. Tahlidz adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 Padang. Munculnya tahlidz di SMA Negeri 5 Padang karena masih banyak siswa yang belum bisa atau belum lacar membaca Al Qur'an. Hal ini ditunjukkan saat penerimaan peserta didik baru, bagi yang mendaftar di sekolah ini mereka di test membaca Al Qur'an, disanalah bisa tau

⁸ Sumner data wawancara pada tanggal 04 November 2019 diruang BK jam 10:00

⁹ Sumber data wawancara pada tanggal 04 November 2019 di ruang wakil jam 12: 05

¹⁰ Sumber data wawancara pada tanggal 04 November 2019 di depan ruang tata usaha jam 09 :40

mana yang bisa membaca dan mana yang tidak, mana yang lancar dan mana yang tidak. Bagi yang sudah memiliki dasar atau memiliki hafalan akan diarahkan mengikuti tahlidz dan yang belum lancar membaca Al Qur'an akan diarahkan mengikuti tahsin. Terdapat 86 orang siswa yang mengikuti kegiatan ekskul Tahfidz dan 27 orang yang mengikuti tahsin.¹¹

Tabel 1 : Daftar Siswa yang mengikuti Program Tahfidz

NO	NAMA	L/P	KELAS
1	Afifah Khairunnisa S	P	X IPA 1
2	Aisha Ilfi Rahmi	P	X IPA 3
3	Aisyah Salsabila Burhan	P	XI IPA 6
4	Alif Zidan	L	XI IPA 5
5	Annisa Desry Khairani	P	X IPA 6
6	Annisa Fatimah	P	XI IPA 7
7	Annisa Fitri Humaira	P	X IPA 3
8	Annisa Thurrabiah K	P	X IPA 6
9	Arina Aprilia Fider	P	XI IPA 3
10	Asyifa Salsabilah	P	X IPA 3
11	Atif Ferdinand Saputra	L	XI IPA 3
12	Awam Mukhatam Riziq	L	X IPS 3
13	Azzatil Alnel Putri	P	X IPA 1
14	Berliana Wafiq A	P	XI IPA 4
15	Bunga Aisyah	P	X IPA 4
16	Cindy Eka Selvia	P	X IPA 5
17	Darel Rajendra Kurnia	L	X IPA 1
18	Dhea Aprilia Sukma	P	X IPA 1
19	Dhiwa Tsabih	L	XI IPA 4
20	Diah Rahmawati	P	X IPA 5
21	Dinda Apriliani	P	XI IPA 2
22	Dzakira Inayatullah	P	X IPA 5
23	Faisal Ahmad A	L	XI IPA 5
24	Febria Nurhazri	P	X IPA 1
25	Gianna Daryus	P	XI IPA 4
26	Hatta Satria Putra	L	XI IPA 4
27	Havizah Aulia Qur'ani	P	X IPA 4
28	Hikmanul Ramadhan	L	X IPA 5
29	Ilham Firdaus Wajidi	L	XI IPA 2

¹¹ Sumber data wawancara pada tanggal 04 November 2019 di mushala sekolah jam 06:10

30	Indah Dwi Septiani	P	XI IPA 4
31	Intan Putri A	P	XI IPA 4
32	Jihaddul Dhaifullah	L	X IPS 3
33	Latifa Nanda Murtias	P	X IPA 1
34	Lutfhi Mubarak Zulma	L	X IPA 6
35	M. Alfaritsi Abdillah	L	XI IPA 7
36	Magfirah Rahmadini	P	X IPA 5
37	Meisy Amelia P	P	XI IPA 4
38	M. Alghifari Y	L	X IPS 3
39	Muhammad Fadhel	L	XI IPA 7
40	Muhammad Farandya H	L	X IPA 2
41	Muhammad Radja R	L	X IPS 2
42	Muhammad Ridho D	L	XI IPA 5
43	Musfahmi Nila Putri	P	XI IPA 3
44	Najwa Salsabillah	P	X IPA 2
45	Nalvindra	L	X IPA 1
46	Nurul Khairiyah	P	XI IPA 5
47	Olvionita	P	X IPS 3
48	Putra Jaya	L	XI IPA 1
49	Putri Hanifa	P	X IPA 1
50	Putri Mutia Maulin	P	XI IPA 6
51	Putri Salsabila	P	XI IPA 4
52	Anita Raisa Adli	P	X IPS 1
53	Rafli Ahmad	L	X IPA 2
54	Rahma Maulidya	P	XI IPA 6
55	Laveena Ramdhani	P	X IPA 5
56	Revalina Idrus	P	X IPA 1
57	Rival Prasetyo	L	X IPA 1
58	Salsabila Muthia Devira	P	X IPA 6
59	Shaloom Shazi Kirana	P	X IPA 3
60	Shazlia Rizqy Ananta	P	X IPA X
61	Shil Hidayati	P	X IPA 4
62	Siti Fourina R B	P	XI IPA 1
63	Siti Nurhasanah	P	XI IPA 4
64	Sri Rahayu Syafri	P	XI IPA 4
65	Suza Maghrifa	P	XI IPA 2
66	Syerli Rahma Putri	P	X IPA 2
67	Tasya Wulandari	P	X IPA 3
68	Tata Suryani	P	XI IPA 4
69	Utari Alia Ningrum	P	X IPA 6
70	Vivi Mulia	P	XI IPA 7
71	Vonia Khairunnisa	P	X IPA 4
72	Wafi Teguh	P	XI IPA 7
73	Widya Septia Putri	P	X IPA 4

74	Wita Fidela	P	XI IPA 6
75	Wulan Aulia Hidayani	P	XI IPA 3
76	Wulan Putri Afdita	P	X IPA 6
77	Wulandari	P	XI IPA 2
78	Yaser Fadhillah	L	XI IPA 5
79	Yazid Agil Assalam	L	X IPA 3
80	Yessa Tika Pratiwi	P	X IPS 2
81	Yunia Puspa Larasati	P	XI IPA 2
82	Yunita Fitriani	P	XI IPA 6
83	Zahara Dewirta Rahman	P	XI IPA 1
84	Zakia Retaf	P	X IPA 4
85	Alexcla Irmasyd	P	X IPA 6
86	Gefira Herfitria	P	X IPA 4

Tabel 2 : Daftar Siswa yang mengikuti Program Tahsin

NO	NAMA	L/P	KELAS
1	Danu Al Qamara	L	X IPS 2
2	Dita Auliya	P	X IPA 1
3	Faiza Putri Farevi	P	X IPS 2
4	Farrel Yolanda Putra	L	X IPS 2
5	Fathur Rahmat Zidan	L	X IPA 3
6	Fauzia Elkhaira	P	X IPS 1
7	Franszagalino Brennada	L	X IPA 5
8	Ghefira Herfitria. N	P	X IPA 4
9	Govinda Apriyuda	L	X IPA 6
10	Ihsan Alhakim. A	L	X IPA 1
11	Ivana Ananta Octasia	P	X IPS 2
12	Jihan Rahayu Rambe	P	X IPA 3
13	Lutfi Alzikri	L	X IPA 1
14	M Arief Syaputra	L	X IPS 3
15	Maharani	P	X IPS 2
16	Muhammad Amin A	L	X IPA 3
17	Muhammad Aqil Zaki	L	X IPA 2
18	Nabil Ahza	L	X IPA 4
19	Naura Oxana Dhelavega	P	X IPS 1
20	Navila Rahmatia	P	X IPS 3
21	Rahmad Fathur Hidayat	L	X IPS 3
22	Riri Dwi Andima	P	X IPS 1
23	Sapta Prasetya	L	X IPA 4
24	Satria Amukti	L	X IPA 2
25	Try Alya Lahara	P	X IPS 3

26	Yogi Ariful Pratama	L	X IPS 2
27	Yusuf Farid Alfarisi	L	X IPS 2

Berdasarkan peraturan wali kota padang nomor 33 tahun 2013 pasal 2 tentang pendidikan Hafiz Al Qur'an menyatakan Program pendidikan Hafiz Al-Qur'an bertujuan setiap peserta didik dapat membaca dan menghafal Al-Qur'an secara baik dan benar juga fasih, memahami, menghayati serta mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an. Selanjutnya pasal 3 menjelaskan tentang Program Pendidikan Hafiz Al-Qur'an diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah dan masyarakat dilakukan pada semua jalur dan jenjang pendidikan.¹²

Penelitian sebelumnya yang berhubungan dengan pendidikan karakter pertama penelitian yang dilakukan oleh Musyanto tentang "Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran tahfidz Al Qur'an SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu" dengan temuan 1) Karakter religius diterapkan melalui berwudhu sebelum belajar Tahfidz, berdoa sebelum dan sesudah belajar tahfidz, puasa senin kamis dan shalat 5 waktu, dan qiyamulail. 2) Karakter bersih diterapkan melalui berwudhu sebelum belajar, pakaian yang bersih, tempat belajar yang bersih dan menggunakan alat-alat yang bersih. 3) Karakter disiplin dilihad dari datang tepat waktu , disiplin mengulang hafalan, dan menyetor hafalan. 4) Karakter istiqamah diterapkan dengan keistiqomahan dalam mengulang, menghafal dan menyetor hafalan. 5)

¹² Perda Wali Kota Padang nomor 33 tahun 2013 pasal 2 tentang pendidikan Hafiz Al Qur'an

Karakter sabar diterapkan melalui kesabaran dalam mengulang hafalan, sabar dalam menyetor hafalan.¹³

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Shobirin tentang “Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an dalam penanaman Karakter Islami” temuannya sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muswanto hanya saja lokasi penelitian yang berbeda. Penelitian Muhammad Shobirin dilakukan pada SD I Nurul Qur'an Semarang.¹⁴

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Duma Mayasari dengan temuan pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an di Madrasah Aliyah Islamic Centre Sumatera Utara dapat membentuk karakter peserta didik memiliki akhlak atau moral, dalam diri peserta didik tertanam rasa keikhlasan, disiplin, kejujuran, kesabaran, amanah, religius, kerja keras, istiqamah dan bertanggungjawab, kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.¹⁵

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengambil judul penelitian “*Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang*”.

¹³ Musyanto. Jurnal. Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/albahtsu/article/view/398/345> diakses tanggal 10 November 2019 pukul 09:50

¹⁴ Shobirin, Muhammad. Jurnal. Pembelajaran Tahfidz Al Qur'an Penanaman karakter Islami. <http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/5966/3771> diakses tanggal 10 November 2019 pukul 09:30

¹⁵ Mayasari, Duma. Jurnal. Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an di MA Tahfizhil Qur'an Yayasan Islamic Centre Sumatera Barat. <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/download/5848/2683> diakses tanggal 10 November 2019 pukul 10:00

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Bersadarkan fenomena yang terjadi pada peserta didik yaitu, degradasi karakter dan jauhnya dari nilai-nilai keagamaan serta masih ada siswa SMA Negeri 5 Padang yang belum lancar membaca Al Qur'an. Mengatasi hal tersebut untuk membentuk karakter siswa SMA Negeri 5 Padang dibuatlah program-program salah satunya kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz.

Sesuai yang diuraikan di latar belakang, maka permasalahan dari penelitian ini adalah *Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.*

C. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.

2. Secara Praktis

Adanya penelitian ini dapat menghasilkan dampak positif dalam pendidikan karakter pada diri siswa, menjadikan generasi muda yang memiliki sikap peduli terhadap negeri, sikap religius, bertanggungjawab, menghargai sesama dan sifat baik lainnya.

E. Kerangka Teori

Berdasarkan penjelasan latar belakang, maka teori yang dianggap relevan untuk mengkaji realita yang ada yaitu menggunakan teori belajar sosial atau yang lebih dikenal dengan *observational learning*, belajar *observasional/* dengan pengamatan. Teori belajar sosial dipopulerkan oleh Albert Bandura, yang merupakan ahli psikolog pada Universitas Stanford Amerika Serikat.

Adapun asumsi dasar dari teori ini adalah 1) seseorang dapat mengambil pembelajaran dengan peniruan (*imitation*) apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya berupa tindakan yang dilakukan orang lain. 2) seseorang dapat mempelajari mana tindakan yang baik dan mana yang buruk melalui perilaku yang menghasilkan ganjaran dan perilaku yang menimbulkan sanksi.

Pendekatan teori belajar sosial terhadap proses perkembangan sosial dan moral siswa ditekankan pada *conditioning* (pembiasaan merespon) dan *imitation* (peniruan). Pada prinsip kondisioning, prosedur belajar dalam mengembangkan perilaku sosial dan moral pada dasarnya memiliki kesamaan dengan prosedur belajar dalam rangka mengembangkan perilaku-perilaku lainnya, yaitu dengan *reward* (ganjaran/pemberian hadiah atau mengganjar) dan *punishment* (hukuma/memberi hukuman). Dasar dari pemikirannya adalah sekali seorang siswa mempelajari perbedaan antara perilaku-perilaku yang menghasilkan ganjaran (*reward*) dengan perilaku yang mengakibatkan hukuman (*punishment*), ia senantiasa berpikir dan memutuskan perilaku sosial mana yang perlu diperbuat.

Imitation adalah termasuk prosedur yang penting dan termasuk menjadi bagian yang integral dengan prosedur-prosedur belajar menurut teori sosial *learning*, merupakan proses *imitation*.

Pendekatan *conditioning* dan *imitation* adalah suatu model pembelajaran yang menunjukkan mana bentuk perilaku yang baik atau yang mendapatkan reward dan perilaku perilaku buruk atau yang mendapatkan *punishment* sehingga perilaku tersebut yang ditiru. Sebab anak seseorang akan meniru suatu tindakan tersebut yang dilakukan oleh orang lain disekitarnya apakah tindakan tersebut mendapatkan hukuman atau hadiah. Artinya, seseorang akan mendapatkan pembelajaran apabila lingkungan sekitarnya memberikan pembelajaran.¹⁶

Kegiatan ekstrakurikuler adalah salah satu lingkungan yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai salah satu wadah untuk pengembangan keterampilan sekaligus sebagai upaya untuk pendidikan karakter. Dengan demikian siswa bisa memilih kegiatan ekstrakurikuler sesuai minat dan bakat mereka masing-masing.

F. Batasan Konsep

1. Kegiatan Ekstakurikuler

Menurut Yudi Prasetyo mendefinisikan kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan kemampuan peserta didik, seperti minat dan bakat melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan dan wewenang disekolah/madrasah. Sedangkan Oemar Hamalik

¹⁶ Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers

mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah suatu kegiatan pendidikan yang tidak termasuk dalam ketentuan kurikulum yang berlaku, tetapi bersifat paedagogis dan menunjang untuk tercapainya tujuan sekolah.¹⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang diadakan sebagai wadah untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada siswa dan kegiatan ekstrakurikuler dapat menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa sehingga tujuan sekolah bisa tercapai.

2. Tahfidz

Tahfidz merupakan bagian pendidikan karakter dalam bidang keagamaan. Tujuannya adalah mendekatkan manusia dengan Al Qur'an. Prinsip dasar dalam pendidikan siswa salah satunya ialah dengan ikatan rohani dengan cara mengikat anak dengan Al Qur'an. Ikatan dengan Al Qur'an memberikan kejernihan, keikhlasan dalam diri, kesucian jiwa.¹⁸ Karena Al Qur'an merupakan pedoman hidup manusia dan orang yang dekat dengan Al Qur'an akan terhindar dari hal-hal yang buruk.

G. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 5 Padang jl. Raya Balai Baru, Kuranji, Kota Padang, Sumatera Barat. SMA Negeri 5 Padang merupakan sekolah

¹⁷ M. Syahid Efendi. Skripsi. Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian. <http://etheses.uin-malang.ac.id/5147/1/11110149.pdf>

¹⁸ Nadhiroh, Iela. Skripsi. Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al Qur'an Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018.

<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SNP/article/view/2780/2272> diakses tanggal 15 November 2019 jam 08:50

agama islam dan memiliki banyak prestasi, serta salah satu sekolah yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler yang banyak.

2. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian kualitatif menurut Denzin dan lcoln menyatakan penelitian kualitatif adalah multi metode dalam fokus, termasuk pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap suatu pokok persoalannya. Sedangkan menurut boglan dan Taylor mengemukakan metode kualitatif adalah sebuah prosedur penelitian yang nantinya menghasilkan data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subjek) itu sendiri.¹⁹

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dipakai untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya. Tujuan pada penelitian deskriptif ialah menggambarkan dengan sistematis fakta, objek , atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat. Cooper, H.M. menyatakan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik suatu variabel atau lebih (independen) tanpa memebuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.²⁰

3. Teknik informan

Pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Purposive sampling merupakan suatu strategi memilih informan yang paling

¹⁹ Ahmadi. Rulam. 2014. Metodologi Penelitian Kualitatif. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media hal 14-15

²⁰ Sudaryono. 2018. Metodologi Penelitian. Depok : Rajawali Pers
Hal 82

umum dalam penenlitian kualitatif, dengan cara menentukan kelompok peserta yang tepat menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu. Ukuran besaran individu *key person* atau informan yang mungkin atau tidak mungkin ditunjuk sudah ditetapkan sebelum pengumpulan data, tergantung pada sumber daya dan waktu yang tersedia, serta tujuan penelitian dengan kata lain besaran *key person* yang digunakan sebagai informan disesuaikan dengan struktur sosial saat pengumpulan data dilakukan.

Ukuran sampel *purposif* sering kali ditentuakn atas dasar teori kejemuhan (titik dalam pengumpulan data saat data baru tidak lagi membawa wawasan tambahan untuk pertanyaan penelitian). Namun informan berikutnya akan ditentukan bersamaan dengan perkembangan *review* dan analisis hasil penelitian saat pengumpulan data berlangsung.²¹

Kriteria dalam pemilihan informan penelitian diantaranya informasi yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti dan informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan peneliti dan informan tersebut memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian. Berdasarkan penjelasan diatas, maka informan yang dipilih adalah kepala sekolah, wakil kesiswaan, koordinator kegiatan tahfidz, 1 orang ustaz dan 1 orang ustazah yang mengajar Tahfidz, serta siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakruikuler tahfidz sebanyak 15 orang, kemudian 10 siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah suatu teknik pengumpulan data penelitian termasuk penelitian kualitatif dan teknik ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau

²¹ Burhan Bungin. 2007. *Penelitian Kualitatif : komunikasi, ekonomi, kebijakanpublik dan ilmu sosial lainnya*. Jakarta : Prenada Media Group hal 107-108

data sesuai dengan tujuan penelitian. Patton manyatakan bahwa tujuan data observasi adalah untuk mendeskripsikan suatu latar yang diobservasi, kegiatan yang terjadi dilatar tersebut, orang-orang yang berkontribusi dalam kegiatan-kegiatan, dan partisipasi mereka dalam orang-orangnya.

Jenis obsevasi yang digunakan adalah observasi partisipasi pasif. Merupakan peneliti terlibat hadir pada saat tampilan tindakan, namun peneliti tidak berpartisipasi atau berinteraksi dengan orang-orang dengan ukuran tertentu.²²

Observasi dilakukan dengan datang langsung ke lokasi penelitian dan mengamati lingkungan sekitar lokasi, kemudian peneliti menuju mushala tempat dilaksanakan kegiatan tahfidz untuk mengamati pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.

b. Wawancara

Wawancara merupakan suatu percakapan dengan tujuan tertentu yang terdiri dari dua pihak, antara pewawancara (*interviewer*) sebagai pihak yang mengajukan pertanyaan dengan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pihak yang memberikan informasi. Lincoln dan Guba menegakan maksud diadakan wawancara adalah mengontruksi perihal orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, dan kedulian, mengkontruksi, kebulatan-kebulatan harapan pada masa yang akan mendatang memverifikasi, maupun bukan manusia

²² Op cit. Ahmadi, hal 161 & 170

(triangulasi), dan memverifikasi, mengubah dan memperluas kontruksi yang akan dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.²³

Penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam. Wawancara mendalam merupakan suatu proses memperoleh keterangan untuk penelitian dengan cara tanya jawab dan tatab muka langsung antara peneliti dengan informan.

Peneliti melakukan wawancara dengan kepala SMA Negeri 5 Padang untuk mendapatkan data tentang SMA Negeri 5 Padang dan termasuk tentang ekstrakurikuler tahfidz. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan wakil kesiswaan tentang kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA Negeri 5 Padang dan mengenai siswa SMA Negeri 5 Padang. Peneliti juga wawancara dengan guru BK untuk mendapatkan data tentang kasus yang terjadi di SMA Negeri 5 Padang. Selanjutnya wawancara dengan koordinator tahfidz atau guru yang menjadi penanggungjawaban kegiatan tahfidz. Setelah itu wawancara dengan ustaz dan ustazah dan siswa yang mengikuti program tahfidz serta siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz. Peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi.

c. Studi Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dari dokumen dapat berupa fotografi, video, film, memo, surat, diary, rekaman kasus klinis, dan sebagainya sebagai bahan penunjang dan sebagai bagian berasal dari kajian khusus yang merupakan sumber

²³ Basrowi, Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta : PT. Rineka Cipta hal 127

data pokok berasal dari hasil observasi partisipasi dan wawancara mendalam.²⁴ Jenis dokumentasi terdiri dari : 1) dokumen pribadi, dihasilkan oleh perorangan untuk tujuan penggunaan terbatas, seperti : surat pribadi, buku harian, autobiografi, 2) dokumen resmi, dihasilkan oleh para karyawan organisasi untuk pemeliharaan rekaman dan tujuan penyebaran data, seperti : surat kabar, memo, buku tahunan dan arsip yang digunakan untuk birokrasi dan kepentingan bersama, 3) dokumen budaya popular, untuk tujuan komersial, program tv, laporan berita, radio dan rekaman visual, 4) fotografi atau film, untuk memahami hal-hal subjektif yang dianalisis secara induktif, 5) foto temuan, foto yang telah ada di lokasi (latar) yang dihasilkan oleh orang lain, baik secara pribadi maupun lembaga dan 6) foto hasil penelitian, foto yang memang dibuat oleh peneliti dalam pelaksanaan observasi.²⁵ Adanya dokumentasi yang peneliti dapatkan adalah dokumen-dokumen tentang sekolah dan data-data siswa yang mengikuti terkait kegiatan ekstrakurikuler tahlidz. Kemudian gambar-gambar tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahlidz di SMA Negeri 5 Padang.

5. Triangulasi Data

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.²⁶ Triangulasi data merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan

²⁴ Op cit. Bungin, Burhan hal 199

²⁵ Op cit. Ahmad Rulam hal 179-187

²⁶ Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta hal 241

kredibel.²⁷ Menurut Denzin, terdapat empat bentuk triangulasi sebagai berikut. Pertama, triangulasi sumber, penggunaan sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama, kedua, triangulasi investigator/peneliti, penggunaan beberapa peneliti atau evaluator yang berbeda, ketiga, triangulasi teori, penggunaan prespektif ganda untuk mengeinterpretasikan seperangkat data tunggal, keempat, triangulasi metode, penggunaan metode-metode ganda untuk mengkaji masalah atau data tunggal.²⁸

Triangulasi data yang dipakai pada penelitian ini, yaitu triangulasi sumber. Sebab peneliti menggunakan sumber yang berbeda untuk mendapatkan data yang sama. Data yang diperoleh dari satu informan untuk memeriksa kebenaran data, maka peneliti membandingkan dengan data yang diperoleh dari informan (sumber) lainnya dengan menggunakan pertanyaan yang sama. Kemudian untuk memeriksa kembali data yang sudah diperoleh dengan mengkombinasikan observasi, wawancara, studi dokumentasi. Data yang diperoleh dari observasi untuk mengetahui kebenarannya digunakan data wawancara dan dokumentasi sebagai data pembanding. Sehingga dapat mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.

6. Analisis Data

Penelitian ini memakai teknik analisis data yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman. Miles dan Huberman menyatakan aktivitas dalam menganalisis

²⁷ Muri Yusuf. 2014. *Metode Penelitian : Kuantitatif,Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta : Prenadamedia Group hal 395

²⁸ Michael Quinn Patto. 2009. *Metode Evaluasi Kualitatif*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm 99

data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara berkelanjutan sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yakni data *reduction*, data *display*, dan data *conclusion drawing / verification*. Teknik analisis data ini dipakai dengan pertimbangan bahwa data yang diperoleh dalam penelitian dengan penyajian yang mendalam supaya bisa mendeskripsikan suatu hasil penelitian yang kontekstual dan komplek untuk memahami makna atas tindakan yang dilakukan dalam lingkungan sekolah. Untuk mendapatkan informasi dan data yang rinci, akurat dan mendalam maka diperlukan teknik yang tepat. Mempertimbangkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini memakai teknik analisis data dan interaktif data.

a. Reduksi Data

Mereduksikan berarti merangkum, menentukan hal-hal yang pokok-pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.²⁹

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemasatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul melalui catatan tertulis lapangan penelitian. Abstraksi yang dimaksud merupakan membuat rangkuman atau teks naratif mengenai bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.

²⁹ Sugiyono. Op.cit hal 247

Hasil wawancara yang berupa lisan kemudian disalin menjadi data tulisan. Selanjutnya data tersebut dipelajari supaya bisa dimengerti. Memilih dan mengelompokkan data-data pokok atau data utama berdasarkan kategori yang berhubungan dengan rumusan masalah, ketika maka sudah dikumpulkan maka data tersebut diseleksi dan disimpulkan. Data yang belum lengkap dapat dilakukan kembali proses wawancara ulang dengan informan penelitian.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan suatu sekumpulan informasi yang tersusun dan memberikan kemungkinan untuk mengambil kesimpulan serta pengambilan tindakan. Bentuk penyajiannya yang berupa teks naratif, grafik, matriks, jaringan dan bagan. Adapun tujuannya untuk memudahkan membaca dan menarik kesimpulan. Dalam tahap ini peneliti juga melakukan *display* (sajian) data secara sistematis, agar lebih mudah dipahami interaksi antar bagian-bagiannya dalam konteks yang utuh. Pada proses ini data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema inti.³⁰

Supaya mendapatkan data-data yang lebih akurat, maka data-data tersebut diuraikan dalam bentuk paragraf yang akan membantu penulis dalam penarikan kesimpulan (verifikasi). Baik data yang diperoleh melalui wawancara kepala sekolah SMA Negeri 5 Padang , wakil kesiswaan SMA Negeri 5 Padang, guru bimbingan dan konseling, koordinator kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz, guru mata pelajaran sosiologi, ustaz ustadzah yang mengajar Tahfidz, siswa yang

³⁰ Op. Cit hal 209-210

mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, dan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tahfidz.

c. Verifikasi

Langkah selanjutnya pada analisis data kualitatif menurut pernyataan Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah ketika tidak diterdapat bukti-bukti yang kuat yang bisa mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.³¹

Menarik kesimpulan adalah bagian kegiatan terakhir yang dilakukan sesudah reduksi data dan penyajian data, sehingga dapat ditarik kesimpulan. Informasi yang didapatkan di lapangan melalui wawancara disusun dengan baik sesuai dengan masalah yang diteliti, sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas terkait bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz di SMA Negeri 5 Padang.

³¹ Ibid hal 252-253

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan temuan yang peneliti dapatkan dalam penelitian di SMA Negeri 5 Padang bahwa dapat disimpulkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri Padang 5 Padang adalah Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 5 Padang dilaksanakan selama empat hari setiap minggunya yaitu hari senin sampai kamis dan tempat pelaksanaan di mushala sekolah. Selanjutnya yang menjadi guru tahfidz atau yang disebut sebagai ustadz dan ustadzah merupakan kerja sama dengan lembaga tahfidz masjid agung nurul iman dan yayasan Ar Risalah.

Adapun kegiatannya adalah mengafal Al Qur'an, murajaah hafalan, setor hafalan kepada ustadz atau ustadzah, motivasi yang diberikan oleh ustadz atau ustadzah, kemudian ada tahsin atau belajar membaca Al Qur'an. Selain itu juga terdapat faktor pendorong dan penghambat pelaksanaan kegiatan eksatrakurikuler Tahfidz di SMA Negeri 5 Padang yaitu ; faktor pendorong a) Mengembangkan bakat siswa, b) Dimudahkan masuk perguruan tinggi, c) Kearifan lokal Minangkabau. Sedangkan faktor penghambatnya adalah ; a) Pendanaan, b) Waktu pelaksanaan yang pendek, c) Siswa jenuh menghafal Al Qur'an.

Menurut teori belajar sosial dari Albert Bandura siswa akan malakukan peniruan (*imitation*) tindakan yang ada disekitarnya. Karena tindakan yang dilakukan secara berulang ulang seperti bersalaman, membaca dan

menghafal Al Qur'an, berwudhu' kemudian shalat dua raka'at sehingga siswa menginternalisasikan ke dalam dirinya sebagai bentuk *conditioning* (pembiasaan merespon) sampai terbiasa melakukan tindakan tersebut.

B. SARAN

1. Bagi sekolah, senantiasa tingkatkan mutu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz, karena membantu membentuk karakter siswa.
2. Bagi siswa yang mengikuti tahfidz, tetap semangat dalam menghafal Al Qur'an dan jangan ikuti rasa malas, karena orang yang menghafal Al Qur'an akan tarjaga dari prilaku buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Groub.
- Patto, M. Q. (2009). *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rulam, A. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: AR-Ruzz Media.
- Sudaryono. (2018). *Metodologi Penelitian*. Depok: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suwandi, B. (2008). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Depok: Rajawali Pers

Jurnal :

- Ainissyifa, H. (2019). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Mumtaz: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Keislaman*, 2(1), 1–26. <https://doi.org/10.36671/mumtaz.v2i1.17>
- Efendi, M. S. (2019). Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Kerohanian Islam (Rohis) di SMPN 1 Probolinggo. *Etheses*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Kosim, M. (2012). Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa: Journal of Social and Islamic Culture*, 19(1), 84–92. <https://doi.org/10.19105/karsa.v19i1.78>
- Lestari, R. Y. (2016). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik. *Untirta Civic Education Journal*, 1(2), 136–152. <https://doi.org/10.30870/ucej.v1i2.1887>
- Mayasari, D. (2013). Internalisasi Nilai-nilai Karakter Peserta Didik dalam Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al Qur'an Yayasan Islamic Center Sumatera Utara. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9>
- Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>

Murniyetti, M., Engkizar, E., & Anwar, F. (2016). Pola Pelaksanaan Pendidikan Karakter Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 156–166. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12045>

Musyanto. (2016). Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Tahfizd Al Qur'an di SDIT Iqra 1 Kota Bengkulu. *Al-Bahtsu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 1(14). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.29300/btu.v1i1.398>

Nadhiroh, L. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Program Tahfidz Al Quran Siswa Kelas IV MIN Kalibuntu Wetan Kendal Tahun Ajaran 2017/2018. *Proceedings of the National Education Seminar*, 4(1), 75–84. <https://doi.org/.1037//0033-2909.I26.1.78>

Safitri, N. E., & Novirizka Hasan, S. U. (2018). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Pengembangan Nilai Karakter Religius. *Jurkam: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 2(1), 19. <https://doi.org/10.31100/jurkam.v2i1.64>

Wirdanengsih. (2016). Pembudayaan Tradisi Membaca Alquran pada anak-anak di Masyarakat Balai Gurah Kabupaten Agam Sumatera Barat. *Akademika : Jurnal Keagamaan Dan Pendidikan*, 12, 27–33

Zega, H. S. (2019). Perilaku Bullying Pada Siswa SMPN 7 Kinali Kabupaten Pasaman Barat. *Jurnal Perspektif*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

Peraturan Pemerintah :

Peraturan Walikota Padang Nomor 33 Tahun 2013 Pasal 2 Tentang Pendidikan Hafiz Al Qur'an

Internet :

<https://sajadalife.com/index.php/204-berbagai-kampus-tawarkan-beasiswa-untuk-penghafal-al-qur-an> diakses tanggal 01 Januari 2020